

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SANGIHE (STUDI KASUSKECAMATAN TAMAKO)*THE EFFECTIVENESS OF VILLAGE FUND UTILIZATION ON COMMUNITY WELFARE IN SANGIHE DISTRICT (CASE STUDY OF TAMAKO DISTRICT)*

Oleh:

**Indriyani Natalia Paramita Pangke¹
Anderson G. Kumenaung²
Richard L.H. Tumilaar³**^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email:

¹pangkeindry@gmail.com²andersonkumenaung@unsrat.ac.id³richard-tumilaar@yahoo.com

Abstrak: Dana desa memberikan kedudukan yang sangat strategis bagi desa, dengan adanya Dana Desa pemerintah desa diuntut untuk mengelola keuangan desa dengan bijak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang pembangunan infrastruktur desa dan pemberdayaan masyarakat desa untuk mensejahterakan masyarakat desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Peranan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe yang dilihat dari sisi Pendapatan, Pendidikan, dan Kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan koesioner dengan menggunakan analisis Efektivitas untuk melihat penggunaan dari Dana Desa sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pemanfaatan Dana desa diatas 100% yang artinya penggunaan Dana Desa di Kecamatan Tamako sangat efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Dana Desa, Kesejahteraan, Pendapatan, Pendidikan, Kesehatan

Abstract: Village funds provide a very strategic position for the village, with the existence of the Village Fund, the village government is required to manage village finances wisely in accordance with Law Number 6 of 2014 concerning village infrastructure development and empowerment of village communities for the welfare of rural communities. This study aims to determine the Effectiveness of the Role of Village Funds on Community Welfare in Tamako District, Sangihe Islands Regency as seen from the perspective of income, education and health. This research uses quantitative methods. The data collection method in this research is by observation, interview, documentation, and questionnaire techniques using effectiveness analysis to see the use of the Village Fund itself. The results showed that the effectiveness of Village Fund Utilization was above 100%, which means that the use of Village Funds in Tamako District was very effective.

KeyWords: Effectiveness, Village funds, Welfare, Income, Education, Health

Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; kemudian ditamba dengan peningkatan tingkat kehidupan seperti pendapatan, pendidikan, yang lebih baik dan peningkatan etensi budaya dan nilai-nilai kemanusiaan serta memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa Todaro dan Sthepen C. Smith(2006). Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercemin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani serta mampu memberikan dukungan dalam proses pembangunan ekonomi dan Negara. Eksistensi Pendidikan, Kesehatan, dan pendapatan masyarakat adalah hal yang penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya. Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dan pendapatan rata-rata yang dimiliki (Sumitro 1960). Menurut Amartya Sen (1999) mengkategorikan pendidikan sebagai salah satu peluang-peluang sosial yang sangat fundamental dalam menciptakan kemerdekaan hakiki semua orang untuk hidup lebih baik dan layak. Kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi (Soekidjo Notoatmodjo (2007:3). Salah satu strategi pembangunan di Indonesia adalah peningkatan pemerataan pembangunan beserta hasil-hasilnya melalui arah kebijakan pembangunan sektoral dan kinerja msasyarakat terutama dipedesaan. Keberadaan desa juga secara Yuridis diakui oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Desa.

Hadirnya UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan peluang dalam memosisikan desa sebagai subjek pembangunan yang berasaskan rekognisi, subsidiaritas, keberagaman, kebersamaan, kegotongroyongan, kekeluargaan, musyawarah, demokrasi, kemandirian, partisipasi, kesetaraan, pemberdayaan, dan keberlanjutan. Pemerintah juga telah menerbitkan Peraturan PP No 6 tahun 2014 tentang Dana Desa (Ahmad Farouk,M Yasin dkk, 2015). Yang Bersumber dari Anggaran Pendapata dan Belanja Negara, 2014). Dana desa mulai efektif berlaku pada 2015, sebagai kompensasi dihapusnya beberapa program pemberdayaan masyarakat seperti PNPM Mandiri. Dana Desa diperuntukkan bagi pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam pasal 4 (Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi No 21 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016, 2015), ditegaskan Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan berskala lokal desa bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Sasaran penggunaan Dana Desa adalah untuk memperbaiki kehidupan masyarakat desa, terutama dalam segi ekonomi, sosial, budaya dan politik. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu aspek utama dari penggunaan Dana Desa. Penggunaan Dana Desa dirumuskan dalam musyawarah desa, serta alokasi anggaran dimasukkan dalam APBDesa. Jika masyarakat menginginkan penggunaan di luar ketentuan tersebut, dapat dilakukan setelah mendapatkan persetujuan Bupati (Peraturan Menteri Keuangan No 93/PMK.07/2015 tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan, dan Evaluasi Dana Desa, 2015). Dana Desa merupakan Dana yang cukup signifikan bagi desa untuk menunjang program-program Desa.

Kecamatan Tamako adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Provinsi Sulawesi Utara, Kecamatan ini terdiri dari 20 Desa. Di Kecamatan Tamako warga masyarakatnya kebanyakan menjadi petani dan nelayan karena rendahnya tingkat pendidikan, namun seiring berjalannya waktu ada berbagai pembangunan yang dilakukan pemerintah desa bersama dengan masyarakat desa dalam merealisasikan Dana Desa. Baik itu dalam pembangunan infratraktur maupun pemberdayaan masyarakat agar desa-desa yang ada di Kecamatan Tamako dapat menjadi desa-desa yang maju dan berkembang melalui bantuan Dana Desa. Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe telah menerima penyaluran Dana desa sejak tahun 2015 berdasarkan luas wilayah 162, 98 km² dengan jumlah penduduk adalah 14.228 jiwa.

Konsep Desa

Desa Menurut Paul H. Landis dalam (syachbrani, 2012) Desa adalah wilayah yang jumlah penduduknya kurang dari 2.500 jiwa dengan ciri-ciri pergaulan hidup yang saling kenal-mengenal antar penduduk; pertalian yang Sama tentang suatu kesukaan dan kebiasaan; kegiatan ekonomi yang pada umumnya agraris dan masih dipengaruhi oleh alam sekitar, seperti iklim dan keadaan serta kekayaan alam. Pembangunan desa pedesaan dengan mengedepankan kearifan lokal kawasan pedesaan yang mencakup struktur demografi masyarakat, karakteristik sosial budaya, karakteristik fisik/geografis, pola kegiatan usaha pertanian, pola keterkaitan ekonomi desa-kota, sektor kelembagaan desa, dan karakteristik kawasan pemukiman.

Teori Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat yaitu suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar yang terlihat dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan akan sandang (pakaian) dan pangan (makanan), pendidikan, dan kesehatan, atau keadaan dimana seseorang mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani (Todaro dan Stephen C.smith).

Teori Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya, dari penerimaan sewa, bunga simpanan atau penerimaan lain dari hasil usaha dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006) Buku "Ekonomi Pembangunan". Secara teoritis pendapatan masyarakat adalah balas jasa dari semua faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi yaitu., Upah/gaji (*wages/salaries*) adalah balas jasa dari faktor produksi tenaga kerja; Sewa (*Rent*) adalah balas jasa dari tanah atau lahan; Bunga (*rate of interest*) merupakan balas jasa dari kapital; Laba (*profit*) merupakan balas jasa dari kewirusahaan atau entrepreneurship. Dengan demikian pendapatan masyarakat dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = W + r + i + \pi$$

Y = Tingkat Pendapatan

W = Tingkat Upah

r = Sewa

I = Tingkat Bunga

π = Laba/Keuntungan

Teori Pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Sementara itu dengan arah serupa namun dalam kacamata yang berbeda, Kurniawan (2017), berpendapat bahwa pengertian pendidikan adalah mengalihkan atau menurunkan berbagai nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi yang lebih muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani.

Teori Kesehatan

Menurut Undang-Undang RI. No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup secara produktif, secara sosial, dan ekonomi. Menurut WHO (1947), Kesehatan adalah suatu keadaan yang sempurna baik secara fisi, mental, dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Berdasarkan dua pengertian kesehatan tersebut, dapat disarikan bahwa kesehatan ada empat dimensi, yaitu fisik (badan), mental (jiwa), sosial dan ekonomi yang saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan pada seseorang, kelompok, atau masyarakat. Oleh karena itu, kesehatan bersifat holistik atau menyeluruh, tidak hanya memandang kesehatan dari segi fisik saja.

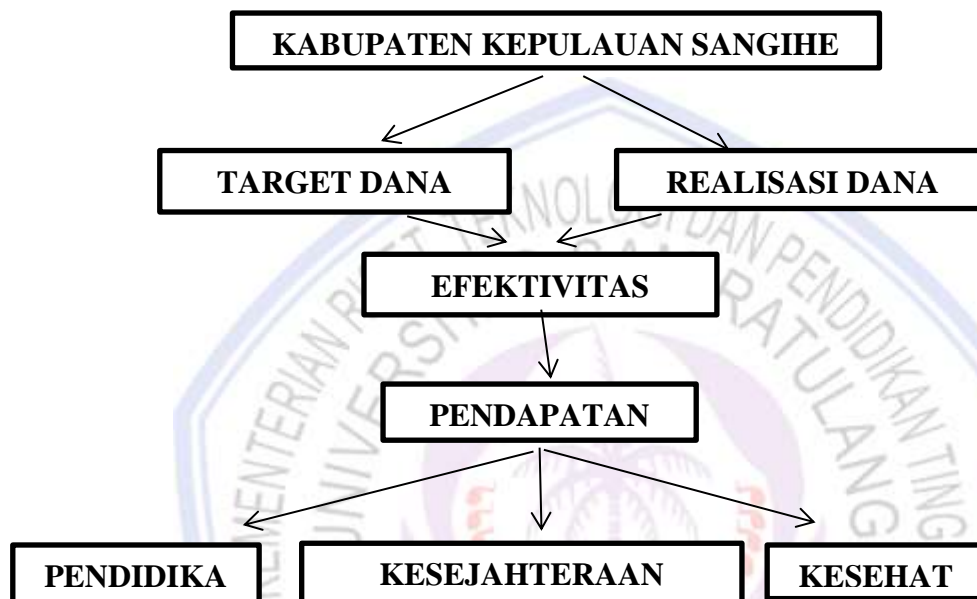
Dana Desa

Dana desa adalah Dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa, yang ditransfer melalui anggaran belanja daerah kabupaten/kota. Dana ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Dana desa di alokasikan dari APBN berdasarkan Pasal 72 Ayat 1 Huruf b UU No 6/2014 tentang Desa. Dalam

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Adanya Dana Desa yang bersumber dari APBN, hal ini menunjukkan rekognisi Negara kepada desa. Adapun filosofi dari Dana Desa ialah meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa melalui peningkatan pelayanan publik di desa, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan.

Kerangka Berfikir

Berdasarkan beberapa teori, maka dapat diungkapkan suatu kerangka berfikir yang berfungsi sebagai penuntun, alur berfikir dan sebagai dasar dalam penelitian:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Data diolah, 2020

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan diteliti yaitu Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Kriyantono menyatakan bahwa, "Riset Kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dalam penelitian dengan mendalam-dalamnya". Penelitian kualitatif ini menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2020 dengan lokasi penelitian dilaksanakan pada 20 Desa di Kecamatan Tamako Kabupaten Sangihe yang terdiri dari:

1. Mahumu
2. Mahumu I
3. Mahumu II
4. Dagho
5. Kalama Darat
6. Pananaru
7. Makalekuhe

8. Bebu
9. Kalinda I
10. Kalinda
11. Menggawa I
12. Menggawa II
13. Hesang
14. Pokol
15. Balane
16. Binala
17. Lelipang
18. Ulung peliang
19. Nagha I
20. Nagha II

Metode Analisis

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan Analisis yaitu:

1. Analisis Data Efektivitas dan
2. Analisa Tabel

Analisis Data Efektivitas yaitu menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasi keuangan Dana Desa untuk melaksanakan program yang direncanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan berdasarkan potensi nilai rill (Abbdul Hakim, 2002). Analisis yang digunakan untuk menghitung tingkat efektivitas Dana Desa pada 20 Desa di Kecamatan Tamako menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Dana Desa}}{\text{Target Anggaran Dana Desa}} \times 100\%$$

Rasio efektivitas digunakan untuk memudahkan dalam memberikan kesimpulan dari perhitungan yang telah dilakukan melalui analisis efektivitas. Adapun rasio efektivitas yang digunakan Depdagri, Kemendagri no 690.900.327 yaitu:

1. Hasil perbandingan antara realisasi dengan target alokasi Dana Desa jika pencapaiannya diatas 100% dapat dikatakan sangat efektif.
2. Hasil perbandingan antara realisasi dengan target alokasi Dana Desa jika pencapaiannya 90-100% dapat dikatakan efektif.
3. Hasil perbandingan antara realisasi dengan target alokasi Dana Desa jika pencapaiannya 80-89% dapat dikatakan cukup efektif.
4. Hasil perbandingan antara realisasi dengan target alokasi Dana Desa jika pencapaiannya 60-79% dapat dikatakan kurang efektif.
5. Hasil perbandingan antara realisasi dengan target alokasi Dana Desa jika pencapaiannya >60% dapat dikatakan tidak efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah Besaran dan Efektivitas Dana Desa pada 20 Desa di Kecamatan Tamako

Tabel 1 Jumlah Besaran dan Efektivitas Dana Desa di 20 desa Di Kecamatan Tamako Kabupaten Sangihe

Desa	Tahun	Dana Desa (Rp)	Efektivitas
Mahumu	2015	433.523.000,-	138,9%
	2016	600.267.000,-	100%
	2017	760.331.000,-	133,4%
	2018	698.473.000,-	126,2%
	2019	797.216.000,-	143,7%

Mahumu I	2015	427.295.000,-	131,6%
	2016	595.248.000,-	100%
	2017	754.550.000,-	123,3%
	2018	677.151.000,-	105,2%
	2019	764.818.000,-	149,9%
Mahumu II	2015	432.667.000,-	132,4%
	2016	599.985.000,-	100%
	2017	760.007.000,-	141,1%
	2018	658.405.000,-	113,2%
	2019	736.333.000,-	122,6%
Dagho	2015	446.738.000,-	139,1%
	2016	610.293.000,-	100%
	2017	771.881.000,-	132,8%
	2018	704.730.000,-	115,3%
	2019	806.724.000,-	125,9%
Kalama Darat	2015	419.726.000,-	132,0%
	2016	588.840.000,-	100%
	2017	747.177.000,-	127,4%
	2018	659.457.000,-	121,8%
	2019	737.930.000,-	122,4%
Pananaru	2015	438.315.000,-	137,2%
	2016	604.571.000,-	100%
	2017	765.289.000,-	137,6%
	2018	702.848.000,-	120,1%
	2019	803.864.000,-	150,5%
Makalekuhe	2015	439.203.000,-	136,2%
	2016	605.031.000,-	100%
	2017	765.820.000,-	126,2%
	2018	679.392.000,-	109,3%
	2019	768.223.000,-	116,8%
Bebu	2015	429.457.000,-	134,0%
	2016	595.484.000,-	100%
	2017	765.820.000,-	121,3%
	2018	679.392.000,-	132,7%
	2019	768.223.000,-	129,4%
Kalinda I	2015	422.440.000,-	129,9%
	2016	590.819.000,-	100%
	2017	749.447.000,-	109,6%
	2018	674.356.000,-	119,6%
	2019	760.570.000,-	136,1%
Kalinda	2015	418.442.000,-	132,1%
	2016	586.651.000,-	100%
	2017	744.646.000,-	114,2%
	2018	647.307.000,-	108,4%
	2019	719.469.000,-	124,8%
Menggawa I	2015	426.157.000,-	131,0%
	2016	593.372.000,-	100%
	2017	752.389.000,-	115,7%
	2018	677.651.000,-	137,7%
	2019	765.577.000,-	110,5%
Menggawa II	2015	440.181.000,-	130,4%
	2016	606.732.000,-	100%
	2017	767.779.000,-	110,0%
	2018	756.882.000,-	113,0%
	2019	765.577.000,-	116,1%

Hesang	2015	418.333.000,-	132,4%
	2016	588.146.000,-	100%
	2017	746.368.000,-	107,7%
	2018	654.587.000,-	126,9%
	2019	730.531.000,-	114,7%
Pokol	2015	420.280.000,-	130,0%
	2016	587.516.000,-	100%
	2017	745.643.000,-	123,9%
	2018	655.775.000,-	116,4%
	2019	732.336.000,-	120,3%
Balane	2015	428.995.000,-	124,8%
	2016	594.907.000,-	100%
	2017	754.157.000,-	109,5%
	2018	663.078.000,-	144,2%
	2019	743.433.000,-	115,1%
Binala	2015	434.050.000,-	122,6%
	2016	599.072.000,-	100%
	2017	758.955.000,-	113,2%
	2018	693.417.000,-	107,7%
	2019	789.534.000,-	106,8%
Lelipang	2015	441.524.000,-	114,7%
	2016	606.849.000,-	100%
	2017	767.913.000,-	126,8%
	2018	691.549.000,-	156,5%
	2019	786.695.000,-	135,0%
Ulung Peliang	2015	451.332.000,-	113,0%
	2016	615.145.000,-	100%
	2017	777.471.000,-	105,5%
	2018	710.477.000,-	106,1%
	2019	815.457.000,-	118,1%
Nagha I	2015	438.642.000,-	117,8%
	2016	599.746.000,-	100%
	2017	759.731.000,-	126,4%
	2018	683.094.000,-	131,3%
	2019	773.848.000,-	141,7%
Nagha II	2015	488.201.000,-	132,8%
	2016	645.304.000,-	100%
	2017	812.213.000,-	108,5%
	2018	721.376.000,-	120,8%
	2019	832.018.000,-	121,3%

Sumber: BPMPD Sangihe data diolah, 2020

dari tabel 1 menunjukkan bahwa 9 desa di Kecamatan Tamako yaitu Desa Mahumu, Mahumu I, Mahumu II, Dagho, Kalama Darat, Pananaru, Makalekuhe, Kalinda dan Pokol Efektivitas Dana Desa pada tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2017 dan 2019. Kemudian 5 desa yaitu Desa Bebu, Menggawa I, Hesang, Balane, Lelipang Efektivitas Dana Desa pada tahun 2016 dan 2019 menurun dan kembali meningkat pada tahun 2017 dan 2018. Efektivitas Dana Desa di 5 desa yaitu Desa Kalinda I, Menggawa II, Ulung Peliang, Nagha I, Nagha II pada tahun 2016 menurun dan efektivitas dana desa kembali meningkat pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Dana yang terakhir Desa Binala Efektivitas Dana Desa pada tahun 2016, 2018, dan 2019 selalu mengalami penurunan dan hanya meningkat ditahun 2017.

Peran Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dilihat dari Tingkat Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tamako

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh lewat pengumpulan data primer melalui pengisian koesioner ini guna mengetahui bagaimana peran secara langsung dari penggunaan penyaluran Dana Desa diantaranya didaerah

penelitian yaitu desa-desa yang ada di Kecamatan Tamako Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dilihat dari sisi Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe bahwa hasil penelitian lewat koesioner-koesioner dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang telah diedarkan di daerah penelitian yaitu 20 Desa di Kecamatan Tamako menunjukkan bahwa 100% dari seluruh responden menyatakan setuju dengan adanya penyaluran Dana Desa oleh pemerintah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa yang ada di kecamatan tamako yaitu lewat pemberdayaan masyarakat desa contohnya lewat bantuan pupuk kepada petani serta pemberian bantuan motor laut untuk nelayan. Dan pembangunan infrastruktur yang ada di desa seperti pembuatan jalan, drainase, talud, dan lainnya dan dimanfaatkan sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat desa.

Peran Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dilihat dari Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kecamatan Tamako

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh lewat pengumpulan data primer melalui pengisian koesioner ini guna mengetahui bagaimana peran secara langsung dari penggunaan penyaluran Dana Desa diantaranya didaerah penlitian yaitu desa-desa yang ada di Kecamatan Tamako Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dilihat dari tingkat pendidikan Masyarakat di Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe bahwa hasil penelitian lewat koesioner-koesioner dalam meningkatkan pendidikan masyarakat yang telah diedarkan di daerah penelitian yaitu 20 Desa di Kecamatan Tamako menunjukkan bahwa 100% dari seluruh responden menyatakan setuju dengan adanya penyaluran Dana Desa oleh pemerintah dapat meningkatkan pendidikan masyarakat desa yang ada di kecamatan tamako yaitu lewat pembangunan sekolah, seperti sekolah paud, untuk anak-anak yang msih kecil.

Peran Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dilihat dari Tingkat Kesehatan di Kecamatan Tamako

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh lewat pengumpulan data primer melalui pengisian koesioner ini guna mengetahui bagaimana peran secara langsung dari penggunaan penyaluran Dana Desa diantaranya didaerah penlitian yaitu desa-desa yang ada di Kecamatan Tamako Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dilihat dari tingkat Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe bahwa hasil penelitian lewat koesioner-koesioner dalam meningkatkan kesehatan masyarakat yang telah diedarkan di daerah penelitian yaitu 20 Desa di Kecamatan Tamako menunjukkan bahwa 100% dari seluruh responden menyatakan setuju bahwa dengan adanya penyaluran Dana Desa oleh pemerintah dapat meningkatkan kesehatan masyarakat desa yang ada di kecamatan Tamako yaitu lewat kegiatan posyandu, posbindu, serta pengobatan dan pemeriksaan gratis untuk masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji efektivitas dari dana desa khususnya desa Mahumu, Mahumu I, Mahumu II, Dagho, Kalama Darat, Pananaru, Makalekuhe, Bebu, Kalinda, Kalinda I, Menggawa I, Menggawa II, Hesang, Pokol, Balane, Binala, Lelipang, Ulung Peliang, Nagha I, Nagha II menunjukkan tingkat efektivitas di atas 100% yang artinya dana desa yang ada berjalan sangat efektif.
2. Dari hasil sampel pendapat responden yang ada di desa Mahumu, Mahumu I, Mahumu II, Dagho, Kalama Darat, Pananaru, Makalekuhe, Bebu, Kalinda, Kalinda I, Menggawa I, Menggawa II, Hesang, Pokol, Balane, Binala, Lelipang, Ulung Peliang, Nagha I, Nagha II menyatakan bahwa efektivitas dana desa mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya tingkat pendapatan, pendidikan, dan kesehatan berjalan dengan baik serta mampu direalisasikan kepada fasilitas desa dan masyarakat sesuai dengan tujuan dan penggunaanya.

Saran

1. Bagi Pemerintah Desa

Dengan hasil penelitian ini, maka untuk Pemerintah Desa kedepan adalah memberikan kebijakan terhadap pengelolaan dan penyaluran Dana Desa dengan tetap memperhatikan penguatan peran dan kelembagaan pemerintah. Pengelolaan anggaran desa pada berbagai bidang yang ada memerlukan manajerial dan akuntabel dalam menjaga agar Dana yang ada dapat disalurkan sesuai dengan yang direncanakan. Kemampuan tersebut

antara lain kemampuan dalam menjaga hubungan dengan pemerintah pusat sebagai koordinasi internal, kemampuan cepat tanggap terhadap permasalahan yang membutuhkan penyelesaian yang cepat, kemampuan untuk menyelesaikan program realisasi fisik dalam upaya meningkatkan jumlah tenaga kerja dan perlu memperhatikan pula kesejahteraan para pekerja agar kegiatan ekonomi dapat berjalan secara efektif dan efisien, menjaga agar stabilitas fiskal tetap terkendali dan kemampuan untuk membuat sejumlah terobosan atau inovasi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Bagi masyarakat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan kepada masyarakat agar selalu aktif dalam mendukung program pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan yang memberi dampak terhadap peningkatan pendapatan, peningkatan pendidikan, peningkatan kesehatan, dan penyerapan tenaga kerja sehingga kesejahteraan masyarakat yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaman, Dewa Made Aris. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar. Tesis. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana Denpasar. *E-journal ekonomi dan bisnis Universitas Udayana* Vol. 4.02 tahun 2015. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/11555>. Diakses November 2020
- Sukirno, 2006. *Makro Ekonomi:Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Adipura.Didiek Setiabudi Hargono. 2010. Tesis Efektifitas Penyaluran Alokasi Dana Desa pada empat desa di Kabupaten Karangasem provinsi Bali. Jakarta: FE UL. <https://adoc.pub/universitas-indonesia-efektifitas-penyaluran-alokasi-dana-de.html>. Diakses November 2020
- Delina Hutabarat, *Pelajaran Ekonomi SMU II*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Emil, Salim.1990. *Perencanaan pembangunan dan Pemerataan Pembangunan*.Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. Otonomi & Pembangunan Daerah, *Reformasi perencanaan, Strategi, dan Peluang*, Jakarta; Erlangga.
- Kasryno, Faisal dan Stepanek, Joseph F., 1985. *Dinamika Pembangunan Pedesaan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mahfudz. 2009. Analisis Dampak Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa. *Jurnal Organisasi dan Manajemen* Vol 5/No.1/Maret 2009: 10-22. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jom/article/view/199>. Diakses November 2020
- Nurliana. 2013. Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pembangunan Fisik di Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. *Ejurnal Administrasi Negara*, Volume 1, Nomor 3, Hal. 1059-1070.<https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/09/Jurnal%20Skripsi%20NURLIANA%20%2809-04-13-01-54-01%29.pdf>. Diakses November 2020
- Sari, Dini Gamala., 2010. Hubungan Alokasi Dana Desa Dengan Pembangunan Desa di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. *Tesis yang Dipublikasikan, Universitas Sumatra Utara, 2010*.<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/19607>. Diakses November 2020
- Todaro, Michael P., 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.